

ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT *ASAL-USUL MINANGKABAU*

Abdul Aziz

Universitas Dharmawangsa
Jl. Kol. Yos Sudarso No.224, Glugur Kota, Kec. Medan Barat,
Kota Medan, Sumatera Utara 20115
Email: abdulaziz08@dharmawangsa.ac.id

Abstrak: Budaya dan sastra mempunyai ketergantungan satu sama lain. Sastra sangat dipengaruhi oleh budaya, sehingga segala hal yang terdapat dalam kebudayaan akan tercermin di dalam sastra. Dengan demikian karya sastra dapat didekati dengan menggunakan pendekatan nilai budaya. Masalah penelitian ini tentang nilai budaya yang terdapat dalam cerita rakyat asal-usul Minangkabau. Tujuan dari penelitian ini Kabau. Data penelitian ini berupa gambaran nilai budaya dalam cerita rakyat asal-usul Minangkabau. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan analisis kualitatif untuk mengetahui gambaran deskripsi nilai-nilai budaya dalam cerita rakyat asal-usul Minang dengan mendeskripsikan gambaran nilai budaya dalam cerita rakyat asal-usul Minangkabau. Metode ini didasarkan pada pertimbangan kesesuaian antara bentuk penelitian dengan tujuan penelitian. Instrumen penelitian dilakukan dengan studi dokumentasi pada cerita rakyat asal-usul Minangkabau dengan pendekatan analisis nilai budaya. Dari hasil penelitian ini dapat ditemukan hasil penelitian, empat nilai budaya dalam cerita rakyat asal-usul Minangkabau nilai budaya hubungan manusia dengan tuhan Kerajaan Pagaruyuang mengajak taruhan pada Kerajaan Majapahit untuk mengadu Kerbau, nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat Kerajaan Pagaruyuang bermusyawarah dengan rakyatnya untuk membuat rencana mengadu Kerbau dengan Kerajaan Majapahit, nilai budaya dalam hubungan manusia dengan manusia lain masyarakat Kerajaan Pagaruyuang saling tolong menolong untuk rencana mengadu Kerbau dengan Kerajaan Majapahit, dan nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam masyarakat Kerajaan Pagaruyuang membawa Anak Kerbau untuk diadu sedangkan Kerajaan Majapahit membawa Induk Kerbau untuk diadu. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan dapat ditarik suatu kesimpulan, cerita rakyat asal-usul Minangkabau banyak menunjukkan nilai-nilai budaya sosialnya yaitu saling menolong dan bermusyawarah.

Kata kunci: nilai budaya, cerita rakyat, minangkabau

A. PENDAHULUAN

Sastra dianggap semakin penting karena sastra diciptakan namun terus diapresiasi masyarakat untuk memperhalus budi dan memperkaya spiritual serta hiburan dan juga telah masuk dalam kurikulum sekolah sebagai pengetahuan budaya. Penguasaan teori merupakan salah satu cara dalam memahami karya sastra dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, meskipun sastra itu sendiri bersifat

penafsiran. Untuk itu mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Indonesia perlu memahami dan menguasai ilmu sastra melalui kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan sastra.

Kebudayaan adalah suatu sistem terpadu dari kepercayaan-kepercayaan (mengenai Allah atau kenyataan atau makna hakiki), dari nilai-nilai (mengenai apa yang benar, baik, indah, dan normatif), dari adat istiadat, (bagaimana berperilaku, berhubungan dengan orang lain, berbicara, berpakaian, bekerja, bermain, berdagang, bertani, makan, dan sebagainya), dan dari lembaga-lembaga yang mengungkapkan kepercayaan-kepercayaan, nilai-nilai dan adat istiadat ini (pemerintah, hukum, pengadilan, tempat ibadah, keluarga, sekolah, rumah sakit, pabrik, toko, serikat, klub, dan sebagainya) yang mengikat suatu masyarakat bersama-sama dan memberikan kepadanya suatu rasa memiliki jati diri, martabat, keamanan dan kesinambungan.

Karya sastra sebagai sebuah struktur terdiri atas unsur yang tersusun secara sistematis yaitu, membicarakan sastra yang bersifat imajinatif. Berhadapan dengan tiga jenis genre sastra yaitu, prosa, puisi, dan drama. Prosa dalam pengertian kesastraan juga disebut fiksi, teks naratif, atau wacana naratif. Istilah fiksi dalam pengertian ini adalah cerita rekaan atau cerita khayalan. Hal itu disebabkan karena fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak mengarah pada kebenaran sejarah sebagai sebuah karya imajiner, fiksi menawarkan berbagai permasalahan kemanusiaan dan kehidupan. Salah satu jenis prosa adalah cerita rakyat merupakan cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat pada masa lampau yang menjadi ciri khas setiap bangsa yang mempunyai kultur budaya yang beraneka ragam yang mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing bangsa. Pada umumnya cerita rakyat ini mengisahkan mengenai suatu kejadian asal muasal suatu tempat. Tokoh-tokoh yang dimunculkan dalam cerita rakyat umumnya diwujudkan dalam bentuk binatang, manusia dan dewa.

Penelitian yang menggunakan pendekatan nilai budaya terhadap karya sastra merupakan bentuk kreativitas terhadap hubungan kehidupan masyarakat. Dalam karya sastra akan tersimpan nilai atau pesan yang berisi amanat atau nasihat. Melalui karyanya, pencipta karya sastra berusaha untuk mempengaruhi pola pikir pembaca dan ikut mengkaji tentang perilaku baik dan buruk dalam kisah karya sastra dan mencontoh perilaku baiknya serta jadikan pelajaran contoh buruknya agar tidak terjadi pada kita sendiri.

Identifikasi dalam penelitian ini adalah uraian faktor yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian mengenai analisis nilai budaya dalam cerita rakyat *Asal Usul Minangkabau*. Kejelasan identifikasi masalah sangat diperlukan sebagai pedoman bagi peneliti untuk kemudahan proses pengujian, menghindari kemungkinan-kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam pembahasan masalah.

Mengingat keterbatasan dari kemampuan yang peneliti miliki untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pembahasan dan penganalisisan maka penelitian dibatasi pada analisis gambaran nilai budaya dalam cerita rakyat *Asal Usul Minangkabau*. Permasalahan sebagai dasar penulisan maka berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di dalam penelitian ini adalah bagaimana deskripsi nilai budaya dalam cerita rakyat *Asal Usul Minangkabau*.

Setiap penelitian harus memiliki tujuan yang jelas karena dengan tujuan yang jelas akan memudahkan peneliti atau pembaca untuk meneliti permasalahan. Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai budaya dalam cerita rakyat *Asal Usul Minangkabau*. Penelitian ini bermanfaat secara teoretis maupun praktis, penelitian ini merupakan masukan agar dalam penulisan cerita rakyat lebih mengarah kepada kehidupan sosial masyarakat yang terjadi saat ini. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia, terkhususnya dalam pengkajian sastra.

Berikut ini akan dijelaskan tentang kelima nilai-nilai budaya menurut Djamaris (1993:4-7) sebagai berikut. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan Tuhan bagi orang yang beriman, ia sangat percaya bahwa Tuhan adalah zat yang Maha Tinggi, Maha Esa, Maha Kuasa, Maha Pengasih, dan Maha Penyayang. Karena kekuasaan dan sifat Tuhan itulah, Maka Tuhan adalah tempat mengadu, tempat memohon segala sesuatu yang diinginkan. Perwujudan manusia dengan Tuhan, sebagai yang suci, dan yang berkuasa, adalah hubungan yang paling mendasar dalam hakikat keberadaan manusia di dunia ini. Cinta manusia kepada Tuhan adalah suatu yang mutlak, yang tidak dapat ditawar lagi. Nilai yang menonjol dalam hubungan manusia dengan tuhan adalah nilai (1) ketakwaan, (2) suka berdo'a, (3) berserah diri kepada kekuasaan Tuhan.

Hubungan pergaulan antara sesama manusia sering juga menimbulkan berbagai permasalahan, seperti ketidaksamaan akan sesuatu. Akan tetapi, sebagai makhluk sosial manusia sangat membutuhkan kehadiran manusia lain. Oleh karena itu, untuk menghindari permasalahan yang negatif, manusia dituntut untuk lebih mengutamakan keharmonisan, kerukunan, dan ketentraman. Dalam tataran ini dapat dikatakan bahwa hubungan antara manusia dengan manusia lain lebih mengutamakan keselarasan hidup yang bersifat positif. Namun hal-hal yang bersifat negatifpun sudah pasti muncul dan dialami oleh manusia. Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan orang lain adalah (1) cinta kasih, (2) harapan, (3) tolong-menolong, (4) pengorbanan, dan (5) ikhlas.

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang diantara para anggotanya terjadi komunikasi, pertalian dan akhirnya saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Hal ini dilakukan oleh anggota para masyarakat dalam satu golongan, karena manusia tidak dapat hidup sendiri, manusia menurut Aristoteles merupakan *zoon politikon* yaitu makhluk sosial. Sebagai manusia mereka hanya menyukai hidup bergolongan atau sedikitnya mencari teman untuk hidup bersama menyendiri. Selanjutnya, menyatakan bahwa "Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat adalah nilai yang berhubungan dengan kepentingan masyarakat. Bukan nilai yang dianggap penting dalam suatu anggota sebagai individu dan sebagai pribadi". Individu atau perorangan berusaha mematuhi nilai-nilai yang ada dalam masyarakat karena ia berusaha untuk mengelompokkan diri dengan anggota masyarakat yang ada dan sangat mementingkan kepentingan bersama bukan kepentingan diri sendiri, nilai budaya yang ada dalam hubungan manusia dengan masyarakat adalah nilai (1) tanggung jawab, (2) keadilan, (3) pengorbanan dan (4) musyawarah.

Manusia adalah makhluk sosial yang sangat membutuhkan kebutuhan orang lain dalam hidupnya. Disamping itu manusia juga makhluk individu yang memiliki keinginan pribadi untuk meraih kepuasan dan ketengan hidup, baik lahiriah maupun batiniah. Adapun keinginan yang diraih manusia itu antara lain adalah keberhasilan, kemuliaan, kebahagiaan, ketentraman, kemerdekaan, kedamaian, keselamatan, dan kesempurnaan yang sangat ditentukan oleh kearifan manusia menjaga keselarasan hubungan antar sesama manusia dalam hubungan manusia dengan yang maha kuasa. Keinginan manusia itu hanya dapat diraih jika manusia memiliki hasrat dan cita-cita serta diikuti usaha untuk meraihnya. Keinginan itu hendaknya diikuti oleh sifat-sifat pribadi seperti cerdas, berani, jujur, waspada, rendah diri, teguh pendirian, serta senantiasa memahami dan memperhatikan orang lain. Nilai-nilai budaya yang paling menonjol dalam hubungan manusia dengan diri-sendiri yaitu (1) tanggung jawab, (2) kerja keras, (3) kejujuran, (4) kesabaran, dan (5) menghargai harga diri.

Alam merupakan kesatuan kehidupan manusia dimanapun ia berada. Lingkungan ini membentuk, mewarnai atau menjadi objek timbulnya ide-ide dan pola pikir manusia. Oleh sebab itu, ada kebudayaan yang memandang alam itu sesuatu yang dahsyat, sehingga manusia pada hakikatnya hanya menyerah saja, tanpa berusaha melawannya, selanjutnya ada pula kebudayaan yang memandang alam sebagai suatu hal yang menganggap bahwa manusia itu hanya bisa berusaha mencari keselarasan dengan alam. Dengan demikian nilai budaya yang menonjol dalam hubungan manusia dengan alam adalah nilai penyatuan dan pemanfaatan daya alam. Manusia memanfaatkan alam (tanah, air, hutan, binatang dan lain-lain) sebagai salah satu sumber kehidupan. Hal itu dianggap suatu tindakan yang tidak merusak lingkungan hidup karena segala sesuatunya bila dilakukan secara serasi dan seimbang. Disamping itu pengenalan yang baik terhadap lingkungan akan menyebabkan seseorang mengetahui kemanfaatan lingkungan alam tersebut.

B. METODE

Penelitian ini merupakan studi pustaka dan kegiatan yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data penelitian dari cerita rakyat *Asal Usul Minangkabau*. Waktu yang dilaksanakan dalam melakukan penelitian ini selama enam bulan yaitu terhitung dari bulan Januari 2021 sampai dengan bulan Juni 2021. Sumber data penelitian ini adalah tampilan yang berupa fakta-fakta lisan atau tulisan yang dicermati oleh peneliti dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat tertangkap makna yang tersirat dalam dokumen bendanya. Menurut Moleong (dalam Arikunto, 2010:22) sumber data dari penelitian adalah cerita rakyat *Asal Usul Minangkabau*.

Metode penelitian adalah cara untuk mengungkapkan atau menganalisis suatu permasalahan yang menjadi objek penelitian. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, penulis memerlukan metode. Metode merupakan cara kerja yang harus ditempuh dalam suatu penelitian ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui metode deskriptif dengan analisis data kualitatif model kajian tekstual dengan pendekatan nilai budaya. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis objek-objek, peristiwa, aktivitas sosial secara alamiah (Moleong, 2010:11). Penelitian ini berupaya

memaparkan suatu peristiwa secara rinci, sistematis, cermat, dan faktual mengenai aspek perkembangan nilai budaya, dalam cerita rakyat *Asal Usul Minangkabau*. Instrumen penelitian dilakukan dengan studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis nilai budaya cerita rakyat *Asal Usul Minangkabau*. Penelitian ini dilakukan peninjauan dengan mencatat, memberi tanda pada bagian-bagian baik berupa nilai budaya maupun uraian peneliti yang dapat dianggap bermanfaat dan berpengaruh bagi pembaca. Instrumen dalam penelitian yaitu, adalah (1) mencari dan menentukan nilai budaya yang dikaji, (2) menelusuri perkembangan nilai budaya yang dikaji, (3) mengidentifikasi macam-macam nilai-nilai budaya dalam mendeskripsikan, serta mengklasifikasikannya.

Analisis data merupakan bagian-bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut data diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menentukan data. Jadi langkah-langkah yang ditempuh oleh si penulis dalam penelitian. Membaca sastra secara cermat cerita rakyat *Asal Usul Minangkabau*. Peneliti membaca cerita rakyat yang menjadi objek penelitian, dalam hal ini adalah cerita rakyat *Asal Usul Minangkabau*. Kegiatan membaca cerita rakyat dilakukan dengan teknik membaca sekilas dilakukan untuk memahami jalan cerita, pada tahap membaca pemahaman yang bertujuan agar peneliti memahami permasalahan yang terdapat pada cerita rakyat yang dikaji mulai dari memahami gambaran nilai budaya dalam cerita rakyat *Asal Usul Minangkabau*, membaca evaluasi tujuannya untuk menyimpulkan cerita rakyat *Asal Usul Minangkabau*, permasalahan yang terdapat dalam pada cerita rakyat *Asal Usul Minangkabau*, dan Mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu membaca secara terperinci cerita rakyat *Asal Usul Minangkabau*, hal ini dilakukan agar peneliti memperoleh pemahaman nilai budaya dalam cerita rakyat *Asal Usul Minangkabau* dengan pendekatan nilai budaya. Ditemukan hasil penelitian dilihat dari nilai budaya hubungan manusia dengan tuhan, nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat, nilai budaya dalam hubungan manusia dengan manusia, dan nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam. Berikut ini hasil penelitian dari nilai-nilai budaya dalam cerita rakyat *asal usul minangkabau*.

1. "Saya mengerti. Baiklah, bagaimana kalau peperangan kita ganti saja dengan adu kerbau. Siapa yang kerbaunya menang, ia boleh berkuasa di kerajaan ini," ujar Raja Pagaruyung. (Nilai budaya hubungan dengan tuhan).
2. Raja Pagaruyung mengumpulkan para hulubalang dan panglima perang untuk berunding. "Aku mengumpulkan kalian untuk membicarakan langkah yang akan kita tempuh dalam menghadapi pasukan Kerajaan Majapahit. Saat ini, mereka sudah berada di perbatasan dan siap menyerang. Bagaimana menurut kalian?" kata Sang Raja. "Paduka, kita tidak dapat melakukan penyerangan yang akan menimbulkan kesengsaraan rakyat. Bagaimana pun peperangan akan merugikan rakyat kita sendiri," kata penasihat Raja. "Aku setuju. Kita harus memikirkan cara untuk

mengalahkan mereka tanpa harus membuat rakyat sengsara.” ujar Raja. “Paduka, lebih baik kita ajak mereka berunding dan meminta mereka untuk meninggalkan kerajaan ini. Jika dengan cara berunding ternyata tidak menyelesaikan masalah, kita tantang mereka untuk adu kerbau!” kata panglima perang. (Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat).

3. Pasukan Kerajaan Majapahit merasa senang sekaligus heran. Mereka mengira akan disambut oleh pasukan perang Kerajaan Pagaruyung, tetapi ternyata disambut oleh gadis-gadis cantik yang ramah dan makanan yang enak-enak. (Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan manusia lain).
4. Kerajaan Pagaruyung justru memilih seekor anak kerbau yang masih menyusu dengan ibunya. Anak kerbau itu sengaja dipisahkan dari induknya selama tiga hari, sehingga anak kerbau itu tidak bisa menyusu pada induknya dan menjadi haus. Lalu, di mulut anak kerbau itu dipasang sebuah besi yang berbentuk kerucut dan sangat runcing. (Nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam),

Karya sastra dapat didekati dengan menggunakan pendekatan nilai-nilai budaya yang mempelajari bentuk nilai adat istiadat, usaha untuk memahami bagaimana menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan juga membatasi kebutuhannya. Adapun hal yang di analisa ialah membahas tentang gambaran nilai budaya, dalam cerita rakyat *Asal Usul Minangkabau*. Analisis nilai-nilai budaya merupakan masalah yang dibahas oleh peneliti.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan dapat ditarik suatu kesimpulan. Hal ini dimaksudkan agar pendapat-pendapat yang telah dikemukakan dalam pembahasan dapat menjadi suatu pendapat yang bersifat umum dan universal. Aspek nilai budaya yang ada pada cerita rakyat *Asal Usul Minangkabau* ini adalah (1) nilai budaya hubungan manusia dengan tuhan, (2) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan masyarakat, (3) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan manusia lain, dan (4) nilai budaya dalam hubungan manusia dengan alam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada STAI Nurul Ilmi Tanjung Balai yang telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Dosen pada September tahun 2021, sehingga penelitian dan naskah ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adicita, dkk. (2008). *366 Cerita Rakyat Nusantara*. Penerbit: Adicita Karya Nusa.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Djamaris, Edward. (1993). *Nilai Budaya dalam beberapa Karya Sastra Nusantara: Sastra Daerah di Sumatra*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa : Depdikbud.

- Haib Darwis. (1965). *Seluk-beluk Adat Minangkabau*. Percetakan nusantara Bukittinggi.
- Moleong, Lexy J. (1988). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Semi, A. (1993). *Anatomi Sastra*. Bandung: Angkasa Raya.
- Siswanto, W. (2013). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Grasindo.